



PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU MELALUI MOTIVASI BELAJAR SMP NEGERI 1 AMBARAWA (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014)

Ika Maratus Sholekhah , Syamsu Hadi

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan
September 2014

Keywords:
*Achievement; Learning
Motivation; Learning
Facilities; Family
Environment*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa yang berjumlah 269 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 81 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu fasilitas belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), motivasi belajar (Y1) sebagai variabel interfening dan Hasil Belajar (Y2) sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan angket. Metode analisis yaitu analisis deskriptif persentase. Uji asumsi klasik: normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis: uji parsial, uji signifikansi simultan, regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y_1 = 0,638 X_1 + 0,58 X_2 + 0,723 + e_1$ dan $Y_2 = 0,639 X_1 + 0,572 X_2 + 0,725 + e_2$. Secara deskriptif penelitian menunjukkan bahwa kategori fasilitas belajar, dan lingkungan keluarga adalah sedang. Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 63,8%, lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 58%, pengaruhnya positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 41,9% dan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of learning facilities and family environment on Integrated Social Science learning Outcomes through students' motivation SMP Negeri 1 Ambarawa. The population of this study of 269 students and sample of 81 students. The population of this study was the entire seventh grade students of SMP Negeri 1 Ambarawa, amounting to 269 students. This study used a sample of 81 samples. Sampling technique using simple random sampling. The variable in this study is the independent variable of learning facilities (X1) family environment (X2), motivation to learn as an intervening variable (Y1) and learning outcomes (Y2) as the dependent variable. This study used a quantitative research with data collection methods : observation, documentation and questionnaires. Methods of analysis, descriptive analysis of the percentage. Research results obtained by the regression equation $Y_1 = 0,638 X_1 + 0,58 X_2 + 0,723 + e_1$ dan $Y_2 = 0,639 X_1 + 0,572 X_2 + 0,725 + e_2$. In descriptive research shows that learning facilities effect on learning motivation was 63,8%, family environment's effect on learning motivation was 58%, both are positive and significant. While the combination between learning facilities and family environment's effect on learning outcomes through the learning motivation was 41,9% and the remaining 58,1% was affected by other unknown factor.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ika_mara@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Menurut Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No.20 tahun 2003).

Syah (2007:63) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Namun untuk memperoleh itu tidaklah mudah, mengingat adanya perbedaan setiap individu baik minat, motivasi, karakter, cita-citanya.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas: 1) faktor internal (dari dalam diri siswa); 2) faktor eksternal (dari luar diri siswa); 3) Faktor pendekatan belajar siswa (Syah, 2007:157).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar, (Anni, 2011:85). Hasil belajar sebagai hasil dari perubahan tingkah laku berupa pengembangan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami suatu kegiatan proses belajar. Selain itu hasil belajar digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai

ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, menunjukkan prestasi belajar untuk mata pelajaran IPS Terpadu masih belum sesuai yang diharapkan atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setiap mata pelajaran memiliki KKM masing-masing. Selain masih banyak siswa yang belum tuntas KKM, siswa cenderung tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar karena kurang termotivasi dalam belajar, dari catatan guru IPS kelas VII masih ada siswa yang kurang memperhatikan terhadap mata pelajaran IPS seperti tidak mendengarkan guru ketika mengajar, kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, meminjam pekerjaan teman bila diberi tugas dan banyaknya siswa yang tidak berangkat sekolah tanpa keterangan selama 1 semester.

Menurut Slameto (2010:54) bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, disiplin, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan sekolah. Menurut Slameto (2003:64) Lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar atas alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah. Dari keterangan tersebut fasilitas belajar termasuk salah satu indikator dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa fasilitas belajar yang

dimiliki SMP Negeri 1 Ambarawa sudah cukup memadai.

Hasil belajar akan bertambah menjadi baik apabila dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang mendukung pula. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk memudahkan kegiatan belajar anak didik. Menurut Anni (2011:97) tempat belajar yang kurang memenuhi syarat, iklim atau cuaca yang panas dan menyengat, dan suasana lingkungan bising akan mengganggu konsentrasi belajar. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila tersedia sarana dan prasarana belajar yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain pengaruh dari fasilitas belajar di lingkungan sekolah, peran keluarga sangat mempengaruhi tercapaian tujuan pendidikan setiap peserta didik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. (Ihsan, 2008:57).

Guru berperan sebagai pendidik di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua berperan sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Orang tua mendidik dalam hal membimbing dan memotivasi anak dalam belajar di lingkungan keluarga, namun dalam orang tua mendidik berbeda satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan kemampuan orang tua dalam mendidik yang berbeda, selain itu tidak semua orang tua mempunyai pemahaman tentang pendidikan yang sama. Seperti tingkat kepedulian orang tua siswa SMP Negeri 1 Ambarawa berbeda satu sama lain dalam mendukung hasil belajar anak, karena latar belakang pendidikan, tingkat kesejahteraan keluarga dan pekerjaan orang tua yang berbeda sehingga kepedulian akan pendidikan anak juga berbeda. Pendapat tersebut juga didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Tirtiana (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 22,6% dan penelitian Khafid (2007) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

Selain permasalahan kesejahteraan dan pendidikan, banyak siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ambarawa berasal dari keluarga *broken home* atau keluarga yang kurang harmonis. Dilihat dari data guru bimbingan konseling bahwa banyaknya siswa yang tidak berangkat ke sekolah tanpa keterangan dan banyaknya siswa yang terlibat permasalahan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut berdampak pada proses belajar yang terganggu dan hasil belajar siswa yang belum optimal bahkan mengalami penurunan nilai. Sehingga permasalahan dalam keluarga juga berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah dan lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa belajar baik secara partial maupun simultan?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 269 siswa. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil anggota sampel dari populasi secara acak atau *random sampling*. Hal ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Dalam Penelitian ini harga e adalah 10% dengan taraf kepercayaan 90%, hal itu dikarenakan polulasi yang memiliki karakteristik homogen sehingga peneliti mengambil tingkat kelasahan 10% karena sudah representative atau sudah mewakili populasi. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini berjumlah 81 responden. Variabel yang digunakan yakni prestasi belajar IPS Terpadu (Y) sebagai variabel terikat, motivasi belajar (Y1) sebagai variabel intervening, fasilitas belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) sebagai variabel bebas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif statistik dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R²), dan koefisien determinasi parsial (r²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dalam kategori belum tuntas, fasilitas belajar pada kategori sedang, lingkungan keluarga pada kategori sedang dan motivasi belajar pada kategori sedang. Hasil uji prasyarat regresi menunjukkan bahwa uji normalitas motivasi belajar diperoleh nilai K-S 0,598 dengan probabilitas signifikansi 0,867, nilainya di atas $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau *unstandardized residual* berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas hasil belajar diperoleh nilai K-S 0,618 dengan probabilitas signifikansi 0,839, nilainya di atas $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau *unstandardized residual* berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas variabel motivasi belajar sebagai variabel dependen dapat dilihat bahwa nilai-nilai *tolerance* adalah senilai 0,680 untuk X1 dan 0,680 untuk X2. Nilai VIF sebesar 1,470 untuk X1 dan 1,1470 untuk X2. Hasil analisis yang menunjukkan nilai VIF dari X1 dan X2 kurang dari 10 dan nilai dari kolom *tolerance* dari X1 dan X2 lebih dari 0,10 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas antar variabel dan analisis data dapat dilanjutkan. Sedangkan uji multikolinieritas variabel hasil belajar sebagai variabel dependen dapat dilihat bahwa nilai-nilai *tolerance* adalah senilai 0,680 untuk X1 dan 0,680 untuk X2. Nilai VIF sebesar 1,470 untuk X1 dan

1,1470 untuk X2. Hasil analisis yang menunjukkan nilai VIF dari X1 dan X2 kurang dari 10 dan nilai dari kolom *tolerance* dari X1 dan X2 lebih dari 0,10 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas antar variabel dan analisis data dapat dilanjutkan. Untuk uji heteroskedastisitas digunakan grafik *scatterplot*. Pada kedua grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua model regresi ini. Kesimpulan dari uji asumsi klasik adalah bahwa model regresi pertama maupun kedua dalam penelitian ini efektif digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi, karena data berdistribusi normal serta antar variabel bebas tidak mengandung multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan besarnya kontribusi fasilitas belajar terhadap motivasi belajar secara langsung diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 63,8%. Ini berarti fasilitas belajar memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 63,8% dan 36,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Sedangkan besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar secara langsung diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 58%. Ini berarti lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 58% dan 42% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS menunjukkan bahwa pengaruh antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga dengan variabel motivasi belajar sebagai variabel dependen diperoleh nilai R² sebesar 0,477, artinya pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sebesar 47,7% dengan asumsi variabel lain tetap. Adapun pengaruhnya adalah positif dan signifikan hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikan $0,000 < 5\%$ maka H₀ ditolak 5% dengan kata lain fasilitas belajar dan lingkungan

keluarga secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar, ini berarti H_0 diterima. Besarnya kontribusi fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar secara simultan diketahui dari koefisien *Adjusted R²* sebesar 46,4%. Ini berarti bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 46,4% dan 53,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Dari analisis tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,477. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung nilai residual analisis regresi dengan formula residual sebagai berikut : $\varepsilon_1 = \sqrt{1-0,336} = \sqrt{0,523} = 0,723$. Setelah koefisien residu diperoleh, persamaan jalurnya: $Y_1 = 0,638 X_1 + 0,58 X_2 + 0,723$

Pada tabel tersebut nilai F sebesar 35,618 dengan sig = 0,000 < 5% maka H_0 ditolak pada derajat 5%, dengan kata lain variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar, ini berarti H_0 diterima. Besarnya kontribusi fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar secara simultan diketahui dari koefisien *Adjusted R²* sebesar 46,4%. Ini berarti bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 46,4% dan 53,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Besarnya kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara simultan diketahui dari *Standardized Coefficient Beta* sebesar 63,9%. Ini berarti bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 63,9% dan 36,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Sedangkan besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar secara langsung sebesar 57,2%. Ini berarti bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 57,2% dan 42,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS menunjukkan bahwa pengaruh antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga dengan variabel motivasi belajar sebagai variabel dependen diperoleh nilai R^2 sebesar 0,474, artinya pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan

keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 47,7% dengan asumsi variabel lain tetap. Adapun pengaruhnya adalah positif dan signifikan hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikan $0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak 5% dengan kata lain fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar, ini berarti H_0 diterima. Besarnya kontribusi fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar secara simultan diketahui dari koefisien *Adjusted R²* sebesar 46%. Ini berarti bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 46% dan 54% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Dari analisis tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,474. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung nilai residual analisis regresi dengan formula residual : $\varepsilon_1 = \sqrt{1-0,474} = \sqrt{0,526} = 0,725$. Setelah koefisien residu diperoleh, persamaan jalurnya menjadi: $Y_2 = 0,639 X_1 + 0,572 X_2 + 0,725$

Pada tabel tersebut nilai F sebesar 35,091 dengan sig = 0,000 < 5% maka H_0 ditolak pada derajat 5%, dengan kata lain variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar, ini berarti H_0 diterima. Besarnya kontribusi fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar secara simultan diketahui dari koefisien *Adjusted R²* sebesar 46%. Ini berarti bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 46% dan 54% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien β_1 untuk variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar 0,419 dan variabel motivasi belajar (Y_1) diperoleh β_2 sebesar 0,346. Dari tabel tersebut pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,419, hal ini juga membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar $0,419 \times 0,346 = 0,145$ Sehingga pengaruh total

untuk variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar $0,639 + 0,145 = 0,784$. Sedangkan nilai t 3,948 dengan $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak pada derajat 5%, dengan kata lain fasilitas belajar melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Ini berarti bahwa fasilitas belajar berpengaruh melalui motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 39,48% dan 60,52% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien β_{Y_1} untuk variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,326 dan variabel motivasi belajar (Y_1) diperoleh β_{Y_2} sebesar 0,423. Dari tabel tersebut pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,326, hal ini juga membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar $0,326 \times 0,423 = 0,138$. Sehingga pengaruh total untuk variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar $0,572 + 0,136 = 0,710$. Sedangkan nilai t sebesar 3,155 dengan $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak pada derajat 5%, dengan kata lain lingkungan keluarga melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Ini berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh melalui motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 31,55% dan 68,45% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar berpengaruh langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan motivasi siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga yang mendukung akan meningkatkan hasil belajar. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkat jika didukung oleh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Jika variabel Fasilitas belajar naik sebesar satu satuan maka motivasi belajar akan meningkat 63,8%, variabel fasilitas belajar dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa masing-masing sebesar dan 47,7%. (2) Jika variabel lingkungan keluarga naik sebesar satu satuan maka motivasi belajar akan meningkat 58%, sedangkan Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa sebesar 57,2%. (3) Jika variabel fasilitas belajar naik sebesar satu satuan maka hasil belajar belajar akan meningkat 63,9%, sedangkan untuk variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga naik sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa sebesar 46%. (4) Jika variabel motivasi belajar naik sebesar satu satuan maka hasil belajar belajar akan meningkat 61,3%, sedangkan untuk variabel fasilitas belajar melalui motivasi belajar naik sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa sebesar 78,4%. (5) Jika variabel lingkungan keluarga melalui motivasi belajar naik sebesar satu satuan maka hasil belajar belajar akan meningkat 71%, sedangkan untuk variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga naik sebesar satu satuan maka hasil belajar t siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa sebesar 41,9%

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, H.Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khafid, Muhammad dan M. Suroso. 2007. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 2 No. 2, hal. 185-204. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- RC, Ahmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni. 2011. "*Psikologi Pendidikan*". Semarang: UPT UNNES Press.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tirtiana, Chandra Putri. 2013. "Pengaruh Kreativitas belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)". *Economic Education Analysis Journal*. Volume 2. Nomor 2.